

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi normal yaitu kadar gula darah sewaktu sama atau lebih dari 200 mg/dl, dan kadar gula darah puasa di atas atau sama dengan 126 mg/dl. Diabetes melitus merupakan penyakit kronis dikarenakan pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup, atau ketika tubuh tidak efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Gula darah yang meningkat atau hiperglikemi, merupakan efek yang umum terjadi pada diabetes yang tidak terkontrol dari waktu ke waktu. Kerusakan yang serius banyak terjadi pada sistem tubuh, khususnya saraf dan pembuluh darah. Diabetes Melitus merupakan kumpulan atau sindrom dari gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat dari penurunan sekresi insulin yang progresif.

Menurut data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021 jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 19,47 juta jiwa berusia 20-79 tahun. Indonesia termasuk dalam peringkat kelima besar negara dengan kasus diabetes tertinggi di dunia. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan di Journal of Diabetes Investigation, kasus diabetes semakin meningkat di Indonesia. Diabetes melitus menjadi penyakit mematikan peringkat 3 dengan jumlah kematian mencapai 40,78% jiwa.

International Diabetes Federation mengatakan Prevalensi DM didunia mengalami peningkatan yang sangat besar. International Diabetes Federation

(IDF) mencatat sekitar 366 juta orang di seluruh dunia, atau 8,3% dari orang dewasa, diperkirakan memiliki DM pada tahun 2011. Jika tren ini berlanjut, pada tahun 2030 diperkirakan dapat mencapai 552 juta orang, atau 1 dari 10 orang dewasa akan terkena diabetes melitus.

Pada Tahun 2021 Indonesia menempati peringkat ketujuh prevalensi penderita diabetes tertinggi didunia bersama dengan Negara China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Mexico, dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sebesar 10 juta jiwa. Di Indonesia, prevalensi diabetes melitus yang terdiagnosis dokter atau gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%), dan Nusa Tenggara Timur (3,3 %) (Kemenkes, 2021).

Provinsi NTT Hampir semua provinsi, kecuali Provinsi Nusa Tenggara Timur, menunjukkan peningkatan frekuensi antara tahun 2013 dan 2018, menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Empat provinsi tersebut adalah Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta, dan DKI Jakarta memiliki frekuensi terbesar pada tahun 2013 dan 2018. Papua Barat, Riau, DKI Jakarta, Banten, dan Gorontalo adalah provinsi dengan peningkatan insiden terbesar, naik 0,9%. 80.788 penderita DM mendapat pelayanan medis standar pada tahun 2020, dengan kasus terbanyak (18.305 orang) di Kota Makassar. Meskipun Kota Makassar hanya memberikan pelayanan DM kepada 18.305 pasien (22,99%) dari proyeksi 79.608 penduduk, namun memiliki proporsi pasien DM tertinggi di antara seluruh kabupaten dan kota (Depkes, 2021).

Diabetes melitus menjadi penyakit mematikan peringkat 3 dengan jumlah kematian mencapai 40,78% jiwa. Prevalensi data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur terhadap jumlah penderita Diabetes melitus pada tahun 2022 adalah sebanyak 1021 orang dengan prevalensi mencapai 3,21%. Berdasarkan presentasi akibat peningkatan diabetes melitus Sumba Timur berada di peringkat kedua dari 22 Kabupaten Nusa Tenggara Timur.

Menurut data dari Puskesmas Waingapu dari data yang didapatkan dari Yakni 3 tahun terakhir tercatat bahwa, angka kejadian pada penderita Diabetes Melitus yaitu di tahun 2020 mencapai 76 kasus, di tahun 2021 terdapat 37 kasus dan di tahun 2022 terdapat 50 kasus. Beberapa faktor penyebab yang mengakibatkan tubuh gagal membakar gula yang ada dalam tubuh secara maksimal, di antaranya adalah kurangnya aktivitas fisik, asupan gula yang terlalu tinggi, terganggunya respons tubuh terhadap insulin, berkurangnya produksi insulin oleh pancreas, kinerja insulin terhambat akibat adanya hormon lain (Depkes 2023).

Dampak yang paling serius dari penyakit diabetes ini yaitu komplikasi kaki ulkus diabetik. Ulkus kaki diabetik adalah penyakit kaki pada penyandang diabetes melitus disebabkan oleh penyakit vaskuler perifer atau neuropati keduanya. Selain berdampak terhadap kesehatan penyakit ini juga bisa berdampak pada masalah ekonomi masyarakat, dimana biaya perawatan dan pengobatan dari penyakit ini masih sangat terlalu mahal. Penderita Diabetes Melitus penting untuk mematuhi serangkaian pemeriksaan seperti pengontrolan gula darah. Bila kepatuhan dalam pengontrolan gula darah pada penderita Diabetes Melitus rendah, maka bisa menyebabkan tidak terkontrolnya kadar

gula darah yang akan menyebabkan komplikasi. Mematuhi pengontrolan gula darah pada diabetes melitus merupakan tantangan yang besar supaya tidak terjadi keluhan subyektif yang mengarah pada kejadian komplikasi. Diabetes melitus apabila tidak tertangani secara benar, maka dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi. Peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Diabetes Melitus (Kemenkes, 2021).

Asuhan keperawatan pada penyakit diabetes melitus sering dilakukan oleh perawat di rumah sakit. Dimana masalah keperawatan yang sering ditemukan pada penyakit diabetes melitus adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah. Ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah variasi dimana kadar glukosa darah mengalami kenaikan atau penurunan dari rentang normal yaitu mengalami hiperglikemi atau hipoglikemi. Apabila diabetes melitus tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan komplikasi pada jantung, dan ginjal. tetap memproduksi insulin tetapi tubuh tidak menyerap glukosa sebagai mana mestinya, sehingga dapat menyebabkan penumpukan kadar glikosa dalam darah sehingga menyebabkan hiperglikemia. Perawat perlu menyiapkan diri secara professional dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai kompetensi untuk membantu menangani masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah. Perawat diharapkan mampu melakukan asuhan keperawatan secara holistik dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, dalam melakukan pengkajian keperawatan, menentukan intervensi keperawatan, melakukan

tindakan serta dapat melakukan evaluasi keperawatan diabetes melitus (PPNI, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Intervensi Manajemen Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah”Penerapan Intervensi Manajemen Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan Penerapan Intervensi Manajemen Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Penulis mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

2. Penulis mampu menentukan diagnose keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.
3. Penulis mampu menerapkan intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.
4. Penulis mampu melakukan implemntasi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.
5. Penulis mampu melakukan evaluasi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi tentang Penerapan Intervensi Manajemen Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan serta meningkatkan pemahaman tentang Penerapan Intervensi Manajemen Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

2. Bagi perawat

Hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi tambahan bagi perawat dalam melakukan tindakan Asuhan keperawatan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya pada Penerapan Intervensi Manajemen Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

3. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi mata kuliah keperawatan Keperawatan Keluarga khususnya pengetahuan tentang diabetes mellitus.